

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA KELAS
XI IPS SMA NEGERI 1 MAKASSAR**

Fikra Nugraha¹, A. Octamaya Tenri Awaru²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, dan masing-masing siklus dilakukan sesuai tahap dalam PTK yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Makassar sebanyak 39 siswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan keaktifan belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Makassar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan presentase untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan belajar sosiologi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pada siklus I keaktifan belajar siswa sudah mencapai standar dari indikator keaktifan belajar siswa yaitu 80,35% yang diikuti dengan tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran scramble yaitu 78,84%, kemudian dilanjutkan lagi siklus II, hasil yang di dapat untuk keaktifan belajar siswa yaitu 91,96% yang diikuti dengan tingkat keberhasilan guru yaitu 90,38%. Berdasarkan hasil tersebut, maka H1 diterima yaitu jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble pada mata pelajaran sosiologi maka keaktifan belajar siswa XI IPS 4 SMA Negeri 1 Makassar meningkat. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima

Kata kunci: Keaktifan Belajar Sosiologi, Model Pembelajaran Scramble

ABSTRACT

This type of research is a classroom action research (PTK). Implementation of the action is done in 2 cycles, and each cycle is done according to stage in PTK. Namely, planning, implementation, observation and reflection with the subject of research is the students of class XI IPS 4 SMA Negeri 1 Makassar 39 students consisting of 21 men and 18 women. This study aims to determine whether the application of cooperative learning model type of scramble can improve the activity of learning sociology in students of class XI IPS 4 SMA NEGERI 1 Makassar. To achieve these objectives, the researchers used data collection techniques through observation, and documentation. The data obtained from the results of the study processed by using quantitative analysis with percentage approach to determine the extent of the level of liveliness learning sociology in students class XI IPS 4 SMA NEGERI 1 Makassar. The results showed that: on the 1st cycle of student learning activity has reached the standard of student learning activeness indicator that is 80.35% followed by teacher success rate in applying the model Scramble learning is 78.84%. But based on the results obtained in cycle 1, the researchers have not been satisfied with the results obtained, because the results obtained are classified as standard Or still equivalent to the level of student learning activeness in general, so the research continued in cycle II by doing a little difference based on the shortcomings in the first cycle. The result that can be used for student's learning activity in cycle II is 91,96% followed by teacher success rate that is 90,48%. Based on these results, then H1 accepted that is using cooperative type learning model scramble on sociology subjects hence student learning activity XI IPS 4 SMA NEGERI 1 Makassar increase. Then the hypothesis in this research is accepted.

Keyword : Liveliness Of Sociology Learning , Scramble Learning Model

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan tentunya mempunyai hubungan dengan cara atau proses belajar mengajar di sekolah dan keadaan peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mengeluarkan segala kreatifitas dan potensi tanpa ada tekanan yang dialami peserta didik. Salah satu upaya guru untuk mendongkrak semangat keaktifan belajar peserta didik di kelas adalah dengan melakukan berbagai macam cara pengajaran yang inovatif atau dengan mengadakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Tujuannya adalah untuk dapat membuat semangat keaktifan belajar mengajar di dalam kelas yang tentunya akan memberikan hasil positif terhadap prestasi belajar nantinya.

Keaktifan pembelajaran di dalam kelas dapat di lihat dari respon yang diberikan peserta didik. Jika peserta didik memberikan respon terhadap materi yang mereka pelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dapat dipastikan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran telah tercapai. Untuk mencapai hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peranan seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan akan meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran yang sedang diajarkan. Untuk itu seorang guru haruslah mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada di kelas. Jika guru tidak mampu menciptakan suasana yang kondusif, maka akan menghasilkan suasana belajar menjadi sangat pasif, sehingga suasana belajar mengajar di dalam kelas menjadi tidak menarik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* adalah pembelajaran yang sangat efektif digunakan pada mata pelajaran sosiologi dalam hal mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi. Terlebih lagi model pembelajaran ini sangat fleksibel bagi seorang guru untuk dapat menggunakannya dengan berbagai macam tehknik pembelajaran. Strategi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini digunakan untuk sejenis permainan kata, dimana permainan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunanya menjadi kata yang tepat. Dalam permainan tersebut para siswa yang tergabung dalam satu kelompok harus menyusun kembali kata-kata dari huruf-huruf, kalimat dari kata-kata, dan wacana dari potongan kalimat-kalimat yang susunannya telah diacak terlebih dahulu.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Makassar tentang keadaan siswa kelas XI IPS 4 pada saat mengikuti mata pelajaran sosiologi, sebagian siswa masih kurang memberikan perhatian ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru sosiologi yang bersangkutan, peneliti menemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Para siswanya tidak bersemangat dalam proses pembelajaran dan yang paling sering muncul adalah kurangnya respon siswa pada saat pelajaran berlangsung selain itu juga siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman pada pelajaran. (Awaru, 2017) Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru, serta metode pengajaran yang digunakan secara berulang-ulang di tiap pertemuan menjadikan siswa bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran. Serta metode ceramah yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran mengondisikan siswa dalam tingkat partisipasi yang rendah yang berakibat pada tidak optimalnya pemusatan perhatian siswa. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang akan mendorong siswa untuk semangat belajar dan aktif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan cara pelaksanaan meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Makassar, yang berjumlah 39 siswa, terdiri atas 20 laki-laki dan 19 perempuan. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan dalam proses belajar sosiologi. Lokasi penelitian ini adalah dilakukan di SMA Negeri 1 Makassar kelas XI IPS 4 pada mata pelajaran sosiologi. SMA Negeri 1 Makassar yang ber alamat di jalan Gunung Bawakaraeng No. 53. Penelitian tindakan ini direncanakan terdiri dari dua siklus untuk mengetahui perkembangan proses penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar dengan mengupayakan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Konsep pokok penelitian tindakan mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2013: 70) yaitu : 1) perencanaan, 2) aksi/tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Teknik Pengumpulan Data Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut: Metode observasi dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data tentang keaktifan belajar siswa menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan presentase. Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Makassar. Peningkatan keaktifan belajar siswa dilihat dari proses belajar serta partisipasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yang menunjukkan adanya peningkatan presentase keaktifan belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi pada kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Makassar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus, siklus I dan siklus II. Dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus 1 dengan melihat hasil observasi keaktifan belajar siswa terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* keaktifan belajar siswa sudah mencapai standar dari indikator keaktifan belajar siswa yaitu 80,35% atau dengan melihat pada kategori tingkat keberhasilan keaktifan siswa yaitu sudah mencapai kategori siswa yang aktif. tetapi berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus I ini, peneliti belum merasa puas dengan hasil yang didapatkan, dikarenakan hasil yang di peroleh masih tergolong standar atau masih setara dengan tingkat keaktifan belajar siswa pada umumnya selain itu masih terdapat banyak kekurangan yang dialami guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, sehingga penelitian diputuskan untuk dilanjutkan pada tindakan siklus II yang secara teknis pelaksanaannya mengalami sedikit perubahan, hal ini dilakukan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama sehingga pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga observer tingkat keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu 91,96 % atau dengan melihat pada kategori tingkat keberhasilan keaktifan siswa yaitu sudah mencapai kategori siswa yang sangat aktif.

Keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa selain dipengaruhi oleh model pembelajaran *scramble* juga ditentukan oleh cara guru dalam mengelola kelas pada saat proses belajar mengajar, dapat dilihat pada siklus kedua tingkat keberhasilan guru

dalam menerapkan model pembelajaran scramble mengalami peningkatan yaitu mencapai 90,38% dari siklus pertama yang hanya mendapatkan 78,84 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam mengelola kelas akan mempengaruhi respon siswa pada saat proses pembelajaran. Melihat dari tingkat keaktifan belajar siswa yang sudah menunjukkan indikator ideal keaktifan belajar dan juga tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran scramble yang sudah optimal maka dari itu penelitian ini dinyatakan telah sukses dan berhasil.

Hasil keaktifan belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II yang mengalami peningkatan tidak lepas dari peranan seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble serta melakukan pengelolaan kelas dengan baik, dimana guru dalam pemberian tindakan harus dapat menyesuaikan kondisi siswa dengan keadaan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan Teori Behavioristik yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner (dalam Suryabrata, 2014: 232), yaitu dalam proses pembelajaran yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dari seorang guru yang kemudian memberikan pengaruh yang berupa respon dari peserta didik terhadap stimulus yang diberikan. Berdasarkan hal ini peneliti memberikan kesimpulan yaitu factor yang menjadi pendorong terbesar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah peranan seorang guru dalam mengelola kelas serta memahami keadaan situasi dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan keaktifan belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Makassar kota Makassar. Keaktifan belajar siswa dapat meningkat juga disebabkan oleh peranan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble, hal ini dapat diketahui dikarenakan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang diikuti oleh peningkatan presentase observasi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Pada siklus I hasil keaktifan belajar siswa berada pada kategori aktif atau sekitar 80,35% dan tingkat hasil presentase guru berada pada kategori Baik atau sekitar 78,84 %, dan pada siklus ke II hasil yang didapatkan sesuai apa yang diharapkan yaitu 91,96 % pada keaktifan hasil belajar siswa atau sudah berada pada kategori “sangat aktif”, yang diikuti dengan hasil observasi keberhasilan guru dalam menerapkan model scramble yaitu 90,38 % atau sudah berada pada kategori “sangat baik”. Pada siklus ke II keaktifan belajar sosiologi siswa sudah meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang ideal, dengan demikian hipotesis tindakan pada penelitian ini Diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A. O. T. (2017). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial, 2, 221–230.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmani, J.M. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: DIVA press
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Edisi ke-5, Cetakan-21. Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada.

